

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan formal di sekolah memiliki peranan penting dalam mencapai berbagai tujuan dalam rangka memenuhi berbagai standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Setiap jenjang pendidikan formal memiliki tujuan yang berbeda – beda berdasarkan kemampuan yang akan dikembangkan, sesuai dengan ketentuan umum UU RI No.12 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Jenjang Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang diterapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan di capai, dan kemampuan yang dikembangkan”.

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi atau siap memasuki lapangan pekerjaan. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional dalam bidang tertentu.

SMK Negeri 8 Medan sebagai lembaga pendidikan dan latihan untuk tingkat menengah kejuruan memiliki tujuan, yaitu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, memiliki kompetensi dan professional dibidang kecantikan rambut dan kulit. Demi terwujudnya tujuan tersebut, SMK Negeri 8 Medan memiliki visi, yaitu mewujudkan SMK Negeri 8 Medan sebagai lembaga diklat yang unggul dalam menghasilkan lulusan dibidang keahlian, terutama bidang tata

kecantikan yang mampu bersaing dibidang keahlian, terutama bidang tata kecantikan yang mampu bersaing dipasar global.

SMK Negeri 8 Medan terdiri dari kejuruan tata kecantikan. Jurusan kecantikan terbagi 2 yaitu kecantikan kulit dan kecantikan rambut. Pada kelas X untuk jurusan tata kecantikan kulit terdapat salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan jurusan produktif yaitu Rias Wajah Pagi Hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi Dasar Kecantikan Kulit yang dilakukan bulan Mei 2016 di SMK Negeri 8 Medan yang terletak di Jalan Dr.Mansyur/SMTK menunjukkan bahwa hasil belajar Rias Wajah Pagi hari siswa masih di bawah standart rata-rata yang di tetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat Produktif yaitu 70 dan nilai rata- rata yang di peroleh siswa berdasarkan dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan. Khususnya Koreksi Rias Wajah. Hal ini dikarenakan sebagian siswa berada di bawah standart kompetensi. Dan pada saat guru menerangkan tentang materi pembelajaran peserta didik kurang bersemangat untuk mempelajari materi pelajaran sehingga pada saat guru menerangkan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan malu untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum jelas. Pada saat menjelaskan koreksi wajah rias wajah pagi hari, peserta didik terlihat kurang percaya diri dalam mengajukan pendapatnya dan peserta didik kurang percaya dirinya dalam mengaplikasikan pemakaian alas bedak dan pemakaian shade dan tint untuk rias wajah pagi hari.

Berdasarkan data dokumentasi terlihat nilai belajar siswa 3 tahun terakhir yaitu ajaran 2013/2014 dari 36 siswa yang mendapat nilai kategori baik hanya 3 siswa, tahun 2014/2015 dari 36 siswa yang mendapat nilai kategori baik hanya 3 siswa dan di tahun 2015/2016 dari 36 siswa yang mendapatkan nilai kategori baik hanya 3 siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru bidang studi yaitu pembelajaran konvensional sehingga siswa cenderung merasa jenuh dan kurang tertarik.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dengan guru sebagai fasilitator tidak hanya menerapkan pembelajaran yang awalnya hanya mengedepankan interaksi satu arah menjadi pembelajaran yang mempunyai interaksi dua arah, yaitu ada timbal balik antara guru dan siswa, serta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa mampu mengembangkan ide – ide atau gagasan dan mereka dan berani untuk mempersentasikan didepan kelas.

Oleh sebab itu, diperlukan adanya variasi model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar rias wajah pagi hari siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan. Karena, dalam pembelajaran Rias Wajah Pagi Hari diketahui bahwa model mengajar yang digunakan adalah ceramah, dan mengerjakan soal dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah, sehingga siswa menjadi kurang efektif dalam belajar. Kalaupun siswa diberi kesempatan untuk bertanya, sedikit sekali yang melakukannya hal ini dikarenakan siswa takut ataupun bingung mengenai apa yang ditanyakan. Selain itu siswa kurang terlatih untuk mengembangkan ide -

idinya didalam memecahkan masalah. Siswa masih minder atau pasif, belum mampu berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapat.

Salah satu model pembelajaran yang mampu menggiatkan siswa untuk berpikir kritis di dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Pembelajaran inkuiri akan melatih siswa berani mengemukakan pendapat dan menemukan sendiri pengetahuannya yang berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, upaya yang dilakukan untuk melibatkan keterampilan, pemahaman, minat, dan hasil belajar Rias Wajah Pagi Hari, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Rias Wajah Dasar Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Pemanfaatan model pembelajaran masih kurang bervariasi, sehingga guru masih mengajar dengan konvensional.
- 2) Hasil belajar Rias wajah pagi hari siswa SMK Negeri 8 Medan masih cenderung rendah.

- 3) Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan, masih kurang aktif belajar
- 4) Model pembelajaran yang bervariasi masih sangat jarang dimanfaatkan guru yang menarik dan meningkatkan keaktifan siswa
- 5) Proses pembelajaran dasar kecantikan kulit masih dilakukan dengan cara menulis materi yang disalin oleh guru dan menjelaskan materi pelajaran tersebut dengan ceramah.
- 6) Model pembelajaran inkuiri belum pernah digunakan oleh guru
- 7) Guru masih sering melakukan remedial.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan pada identifikasi masalah diatas, serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibatasi masalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran yang digunakan yaitu Model Inkuiri untuk kelas Eksperimen
2. Materi yang di ajarkan dalam Penelitian ini adalah Koreksi Rias Wajah Pagi Hari pada Shade dan Tint kelas X semester 1 SMK Negeri 8 Medan
3. Hasil Belajar Rias Wajah Pagi Hari pada siswa kelas X di SMK Negeri 8 Medan.
4. Penelitian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah hasil belajar rias wajah pagi hari yang diajar dengan menggunakan model konvensional siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan?
- 2) Bagaimana hasil belajar rias wajah pagi hari yang dibelajarkan dengan model inkuiri siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan?
- 3) Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar rias wajah pagi hari siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar rias wajah pagi hari yang dibelajarkan dengan model konvensional siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar rias wajah pagi hari yang dibelajarkan dengan model inkuiri siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas di harapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Penelitian Untuk Siswa:

- 1) Untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam penggunaan kosmetik dan teknik koreksi rias wajah mata pelajaran dasar kecantikan kulit.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit.

2. Manfaat Penelitian Untuk Instansi yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa PKK program studi tata rias Universitas Negeri Medan Untuk menambah wawasan.
2. Sebagai bahan bacaan di Perpustakaan Prodi Tata Rias Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai syarat menyelesaikan program sarjana Pendidikan di Jurusan PKK Prodi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

3. Manfaat Penelitian Untuk Guru:

1. Untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah dan para Guru di SMK Negeri 8 Medan Menggunakan Model yang bervariasi salah satunya Model pembelajaran Inkuiri guna Meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk memberikan masukan pada Guru di SMK Negeri 8 Medan, dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri diterapkan disekolah guna meningkatkan hasil belajar merias wajah pagi hari.